

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sebagian besar penduduknya bertempat tinggal di pedesaan. Dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Umumnya pertumbuhan di negara berkembang jauh lebih tinggi dari negara maju. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dan budaya di negara berkembang berbeda dengan negara maju dan banyak mengakibatkan masalah dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan makanan, rumah, pekerjaan dan pendidikan. Akibat tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi dan tenaga kerja lebih banyak daripada kesempatan lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran merupakan hal yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, negara berkembang dan di negara maju pengangguran juga menjadi salah satu keadaan yang sulit terhindari. Hal yang perlu diperhatikan yaitu pengangguran sangat berpengaruh akan terjadinya tindak kriminal.<sup>1</sup>

Kawasan pedesaan pada dasarnya sangat identik dengan kata “kemiskinan”, dengan hidup serba keterbatasan, kemiskinan, serta ketidakberdayaan mereka menghadapi dengan berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Setiap orang mengharapkan kehidupan yang akan datang dengan kondisi yang lebih baik, maksudnya adalah mereka akan mencapai tingkat kesejahteraan dalam hidup, dengan kata lain kebutuhan akan semakin banyak yang terpenuhi. Oleh sebab itu, dalam setiap masyarakat terdapat sumber daya yang merupakan sebuah potensi untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Indonesia termasuk Negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka

---

<sup>1</sup> R. Bambang Budhijana, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2012”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan* 5, no. 1 (2019), 37.

kebutuhan pokok atau pangan akan meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia turun sebanyak 0,04% dari 27,55 juta pada September 2020 menjadi 27,54 juta. Jika dibandingkan bulan Maret 2020 angka tersebut naik sebesar 4,2%. Tingginya angka kemiskinan ini juga disebabkan oleh pandemic Covid-19 yang masih melanda Indonesia sampai saat ini.<sup>2</sup> Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, orang dapat dikatakan miskin jika pendapatannya di bawah Rp. 1,99 juta. Usaha pemerintah mengatasi kemiskinan di tengah masa pandemi ini dengan meningkatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Program Sembako, Bantuan Presiden, serta menyalurkan Bantuan Sosial Tunai untuk 20 juta rumah tangga.<sup>3</sup>

Masalah kemiskinan menjadi demikian identik dengan masyarakat Islam di Indonesia. Sama halnya dengan kemiskinan pada zaman Rasulullah saw., masalah utama pada zaman rasul salah satunya dalam bidang perekonomian. Islam mengajarkan bahwa mengatasi masalah kemiskinan bukan tugas individu atau kelompok, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Rasulullah mengarahkan kegiatan ekonomi pada sektor perdagangan, dan diterapkannya prinsip kejujuran dalam bertransaksi. Beliau juga termasuk pedagang yang sangat handal dan banyak memahami dalam permasalahan perdagangan. Rasulullah juga menganjurkan kegiatan ekonomi dalam sektor pertanian seperti bercocok tanam. Menanam suatu tanaman merupakan sedekah bagi yang menanam, sebab tanaman yang ditanam akan dikonsumsi dan menjadi sumber kehidupan bagi manusia dan hewan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dwi Hadya Jayani “Penduduk Miskin Indonesia Capai 27,54 Juta Orang Per Maret 2021”, Databoks, diakses tanggal 13 Desember 2021,

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/15/jumlah-penduduk-miskin-indonesia-capai-2754-per-maret-2021>.

<sup>3</sup> “Upaya Pengentasan Kemiskinan, Mensos: Perlu Adanya Kesetaraan Gender,” Kemensos, 22 Oktober, 2020, diakses pada tanggal 24 Desember 2021, <https://kemensos.go.id/upaya-pengentasan-kemiskinan-mensos-perlu-ada-kesetaraan-gender>.

<sup>4</sup> Edyson Saifullah, “Pembangunan Ekonomi Pada Masa Pemerintahan Rasulullah SAW”, *Islamic Banking* 2, no. 1 (2016): 81-82, diakses pada 25

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Rasulullah saw memberikan dorongan kepada masyarakat miskin agar selalu bersemangat, optimis dan tidak bermalas-malasan untuk bekerja. Beliau juga melarang mereka untuk meminta-minta, sebab dengan meminta-minta mereka tidak mampu menggunakan potensi yang dimiliki serta tidak mensyukuri nikmat.<sup>5</sup>

Sayyidina Ali menyatakan, “Sekiranya kefakiran itu berwujud seorang manusia, sungguh aku akan membunuhnya”. Kondisi ekonomi masyarakat Islam Indonesia tidak untuk diratapi, melainkan untuk dicari jalan keluar dan pemecahannya. Untuk terhindar dari desakan ekonomi, diperlukan perjuangan dan kerja keras masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.<sup>6</sup>

Dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Ra’d yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya : “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS.AL-Ra’d,13:11).<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah tidak akan mengubah keadaan manusia, namun mereka harus berusaha mengubah keadaannya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengangkat harkat dan martabat golongan masyarakat yang mengalami kemiskinan sehingga mampu mengangkat diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan juga bisa disebut upaya membangun kapasitas masyarakat, dengan cara mendorong,

---

Desember, 2021,  
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/download/26/18>.

<sup>5</sup> Arif Chasanul Muna, “Prinsip-Prinsip Penanganan Kemiskinan Di Madinah Pada Masa Nabi Muhammad SAW,” *Hukum Islam* 9, no.2 (2011): 227-228, diakses pada 25 Desember, 2021,

<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/590/882>.

<sup>6</sup> Agus Ahmad Safei, dkk., *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 13-14.

<sup>7</sup> Alquran, AL-Ra’d ayat 13, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 250.

memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga menjadi kenyataan.<sup>8</sup>

Istilah pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungannya untuk mencapai tujuan, keinginan, kesempatan, dan kapasitas bagi masyarakat. Masyarakat mampu dan berani mengemukakan pendapatnya.<sup>9</sup> Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi pilar kebijakan untuk mengeluarkan potensi masyarakat dan kemungkinan mengatasi kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun perekonomian masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan memanfaatkan potensinya untuk memfasilitasi dari ketidakberdayaan ke pemberdayaan dengan tindakan nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat, serta mengangkat diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Desa cebolek merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Di Desa Cebolek masyarakat mayoritas berkerja sebagai petani dan buruh. Perekonomian di desa ini masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan masyarakatnya masih bekerja sebagai petani dan buruh. Mata pencaharian masyarakat yang tidak tetap menjadikan sulitnya untu pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk menangani permasalahan tersebut salah satu warga bernama Ibu umi membuat tempat produksi tas rajut untuk dijadikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian desa Cebolek.

Dengan adanya produksi tas rajut tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam karena hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian dan merupakan bentuk ekonomi kreatif masyarakat di desa Cebolek. Alasan lain yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adalah

---

<sup>8</sup> Menurut Eddy Ch. Papilaya, 2001, Dalam Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 24.

<sup>9</sup> Totok Mahardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 28.

harus memberikan wawasan dan inspirasi kepada masyarakat yang berdaya secara ekonomi dan mampu memberdayakan ibu rumah tangga supaya memiliki kegiatan yang bermanfaat dan dapat menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu lokasi penelitian yang mudah terjangkau oleh peneliti, sehingga dapat kita tahu bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan nilai kemandirian dan keterampilan.

Dalam melakukan pemberdayaan, Ibu Umi memberikan keterampilan kepada masyarakat dengan cara melatih mereka dalam proses pembuatan tas rajut, beliau juga memberikan modal berupa mesin jahit yang diberikan kepada masyarakat untuk dibawa kerumah masing-masing dalam bentuk *shodaqoh*. Masyarakat diberikan bahan-bahan untuk merajut yang setelah itu dikumpulkan kembali setelah mereka selesai membuat tas rajut, mereka juga diberi upah sesuai dengan hasil yang mereka selesaikan. Hal yang dilakukan Ibu Umi tersebut merupakan bentuk pendekatan spiritualitas religius, karena ia memberikan modal berupa mesin jahit untuk masyarakat sebagai bentuk *shodaqoh* dan diberikan secara ikhlas untuk menolong sesama manusia.

Dalam masalah ekonomi, keterkaitan spiritualitas sebagai faktor ekonomi sudah banyak dilakukan. Spiritualitas artinya kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup dan religius adalah sifat yang dimiliki manusia yang berkaitan dengan keagamaan. Jadi, Pendekatan dalam pemberdayaan ini merupakan bentuk dari sifat yang mulia karena beliau memberikan mesin jahit untuk pengrajin agar digunakan dalam berusaha dengan tujuan *shodaqoh*.

Dalam Islam tolong menolong sesama manusia adalah perbuatan yang sangat mulia, seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Sukari. Dalam QS Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

.. وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S A-maidah 6:2).<sup>10</sup>

Ibu Umi dan suaminya sebagai pendiri dan penggagas ide kreatif produksi tidak hanya memiliki pengrajin di desa Cebolek, ia juga memiliki pengrajin diberbagai desa di Kecamatan Margoyoso, yaitu desa Kemiri, Tunjungrejo, Waturoyo, dan Kertomulyo. Berdiri sejak tahun 1996 yang mana jika dikumpulkan pengrajinnya sekitar 50 orang. Akan tetapi dimasa pandemi ini masyarakat binaanya berkurang sampai 40% dan berdampak pada jumlah produksi. Semula mereka hanya menyeter tas kosong ke sebuah pabrik tas. Lalu pada akhir tahun 1996 mereka diminta untuk memfuring. Hingga tahun 1997 mereka memproduksi tas rajut secara komplit, diiringi dengan meningkatnya jumlah produksi, beliau juga sudah mengirim hasil produksi tas rajutnya ke berbagai daerah, seperti toko grosir di Kudus, Demak, Solo, dan lain-lain.

Sebelum adanya kegiatan produksi tas rajut ini, masyarakat desa cebolek terutama ibu rumah tangga tidak memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan uang, mereka hanya mengurus rumah dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Setelah adanya kegiatan produksi tas rajut ini mereka menjadi lebih produktif dan mempunyai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Mereka diberikan pelatihan merajut supaya mampu menghasilkan tas rajut yang bagus dan sesuai dengan permintaan pasar. Seiring adanya produksi tas rajut tersebut, masyarakat diharapkan dapat melatih kemandirian dan keterampilan guna meningkatkan ekonomi sebagai kebutuhan hidup dapat menjaga tali silaturahmi antara masyarakat Desa Cebolek.

Dengan mempertimbangkan potensi yang ada, serangkaian aktivitas pemberdayaan melalui produksi tas rajut, maka dari itu saya tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang

---

<sup>10</sup> Alquran, Al-Maidah ayat 2, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 106.

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kegiatan Produksi Tas Rajut dengan Pendekatan Spiritualitas Religius (Studi Di Desa Cebolek Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).**

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokuskan untuk mengkaji tentang kegiatan produksi tas rajut. Hal yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan menjadi fokus penelitian ini. Apakah masyarakat mendapat manfaat dari pemberdayaan tersebut.

Fokus penelitian ini terletak di Desa Cebolek, Kec. Margoyoso, Kab. Pati Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 hingga penelitian ini selesai, dengan melakukan wawancara dengan pemilik produksi tas rajut dan beberapa masyarakat binaannya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kegiatan produksi tas rajut dengan pendekatan spiritualitas religius?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi pada kegiatan produksi tas rajut di Desa Cebolek?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kegiatan produksi tas rajut di Desa Cebolek?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kegiatan produksi tas rajut dengan pendekatan spiritualitas religius.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kegiatan produksi tas rajut di Desa Cebolek.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kegiatan produksi tas rajut di Desa Cebolek.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harus memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Berkontribusi pada khazanah keilmuan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produksi tas rajut.
  - b. berkontribusi atau memberikan wawasan kepada akademisi Jurusan Pengembangan Masyarakat (*community development*) dalam mengungkap potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi positif bagi pemilik dan masyarakat setempat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produksi tas rajut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengilhami usaha serupa di masyarakat.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun terbagi menjadi lima bab. Penyusunan ini dilakukan agar tidak menyimpang terhadap tujuan awal yang telah difokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian tersebut diantara lain:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar daftar isi, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi antara lain seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : Kerangka Teori**

Dalam kerangka teori ini berisi pengertian pemberdayaan masyarakat, model pemberdayaan

masyarakat, tahapan-tahapan pemberdayaan, strategi pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, pengertian pemberdayaan ekonomi, konsep pemberdayaan ekonomi, pengertian produksi, pengertian tas rajut, fungsi dan keunggulan tas rajut, pengertian spiritualitas religius, pendekatan spiritualitas religius.

Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini.

Bab ini juga menjelaskan tentang sumber data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan penulis.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kegiatan produksi tas rajut dengan pendekatan spiritualitas religius.

### **BAB V : Penutup**

Bab terakhir ini berisi simpulan, saran, rekomendasi, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian terakhir ini berisi daftar pustaka yang berisi referensi yang di dapat oleh peneliti dan lampiran-lampiran seperti dokumentasi dan daftar riwayat hidup.